



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena berinvestasi dalam bentuk jual-beli saham akhir-akhir ini menjadi topik yang ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat. Kegiatan investasi semakin ramai karena adanya keputusan baru yang diambil oleh BEI per 6 Januari 2014, yaitu dengan mengubah jumlah lembar saham untuk setiap lot, dari 1 lot = 500 lembar menjadi 1 lot = 100 lembar. Hal ini memungkinkan banyaknya investor baru. Selain itu setiap investor dapat memiliki saham dalam jumlah yang lebih banyak dan beragam.

Dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia semakin bertambah. Industri yang digeluti perusahaan semakin beragam, di antaranya industri dasar dan kimia. Industri dasar dan kimia merupakan salah satu industri yang diperkirakan mempunyai prospek yang baik, karena kebutuhan-kebutuhan dasar seperti semen, keramik, porselen, kaca dan logam untuk bahan bangunan, bahan-bahan kimia untuk obat-obatan, plastik dan kemasan serta kertas, dan pakan ternak termasuk dalam industri ini. Selain itu industri yang diperkirakan akan mempunyai prospek yang baik adalah properti dan otomotif. Daya beli masyarakat Indonesia terhadap properti dan otomotif cukup tinggi, karena pada zaman sekarang properti dan otomotif merupakan salah

satu kebutuhan masyarakat. Selain itu, daya beli masyarakat Indonesia akan properti dan otomotif juga tinggi.

Di era globalisasi ini, kehadiran Bursa Efek Indonesia atau yang sering kita sebut BEI atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* sudah menjadi bagian yang penting dalam perkembangan kegiatan perekonomian Indonesia. BEI merupakan salah satu fasilitator dan regulator pasar modal di Indonesia.

Bagi perusahaan yang *go public*, pasar modal dapat menjadi sarana alternatif pendanaan bagi perusahaan selain melalui sektor perbankan. Perusahaan dapat menghimpun dana dari masyarakat melalui saham yang diterbitkan. Hal ini memungkinkan perusahaan dapat menghimpun dana dalam jumlah yang besar karena saham diperjualbelikan kepada masyarakat luas.

Selain itu pasar modal juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk berinvestasi selain investasi dalam bentuk properti, emas, dan deposito. Dalam pasar modal terdapat macam-macam investasi dengan risiko dan tingkat keuntungan yang berbeda-beda. Investor menggunakan pasar modal sebagai sarana untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dan mengharapkan *return* (imbal hasil) yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan di awal saat menanamkan modalnya dalam bentuk saham. *Return* ini dapat berupa dividen dan *capital gain*.

Dividen adalah pembayaran yang berasal dari pendapatan/laba perusahaan kepada pemegang saham, dalam bentuk kas atau saham (Ross, Westerfield, dan Jordan, 2009). Dividen adalah pendapatan yang diperoleh investor untuk rentang

waktu yang lebih panjang. Besar dividen yang diperoleh investor berbanding lurus dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Semakin besar dividen yang diberikan perusahaan maka semakin menarik investor untuk berinvestasi atas saham perusahaan tersebut. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham yang diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Sedangkan *capital gain* adalah pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli (Irawan dan Nurdhiana, 2012). *Capital gain* diperoleh ketika harga jual saham lebih tinggi daripada harga beli saham. Investor yang berorientasi jangka pendek akan tertarik dengan saham yang terus mengalami peningkatan karena hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi investor.

Dengan demikian harga saham merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Harga saham digunakan investor untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Pergerakan harga saham ini akan mempengaruhi besarnya *return* yang akan diperoleh investor. Harga saham juga menjadi aspek penting bagi perusahaan karena harga saham menjadi salah satu patokan bagi perusahaan dalam memperhitungkan besarnya dana yang dapat diperoleh dari investor.

Menurut Jogiyanto (2008) dalam Hutami (2012) harga saham adalah harga yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham di bursa akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung

meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mempunyai prestasi yang baik, maka ketertarikan investor akan saham perusahaan tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya minat investor maka permintaan saham perusahaan akan meningkat dan diikuti dengan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata *closing price* saham harian selama satu tahun. Menurut www.idx.co.id harga penutupan (*Closing price*) adalah harga yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli *Underlying Stock* yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan di Pasar Reguler.

Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, pemegang saham (investor) membutuhkan informasi-informasi yang penting dari perusahaan. Hal ini berguna bagi investor untuk memprediksi keuntungan optimal yang akan diperoleh serta meminimalisir risiko yang mungkin akan diterima dalam pengambilan keputusan.

Informasi yang dibutuhkan oleh investor dapat diperoleh dengan penilaian kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan keputusan ketua badan pengawas pasar modal No. KEP-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan di mana perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan

tahunan agar terdapat transparansi informasi sehubungan dengan kinerja perusahaan tersebut.

Investor dapat menilai perusahaan yang akan dipilihnya untuk berinvestasi dengan menilai laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Laporan keuangan ini menjadi salah satu alat penilaian bagi investor dalam menentukan keputusan investasi yang akan dipilihnya, seperti membeli dan menjual saham.

Penilaian terhadap investasi saham juga dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan menggunakan analisis fundamental maupun dengan analisis teknikal. Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis fundamental digunakan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Sedangkan analisis teknikal digunakan untuk menilai perubahan harga di masa lalu yang dianggap mempengaruhi pola perubahan harga saham di saat ini.

Analisis fundamental memperhatikan variabel-variabel dalam rasio keuangan. Informasi atau data-data yang digunakan untuk melakukan analisis fundamental dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat. Rasio keuangan terbagi ke dalam 5 kelompok besar yaitu *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio*, *debt ratio*, dan *market ratio*. Beberapa rasio yang dibahas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*, *Earning per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio*.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pada tahun 1989 perusahaan konsultan Stern Stewart Manajemen Services (SSMS) dari

Stern & Stewart Co, New York, Amerika Serikat memperkenalkan ukuran kinerja keuangan lainnya, yaitu *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang *Economic Value Added (EVA)*.

Menurut Kabajeh, Nu'aimat, dan Dahmash (2012) *Return on Assets (ROA)* mengukur efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. *ROA* yang tinggi menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi. Keuntungan perusahaan yang tinggi ini menimbulkan persepsi bagi masyarakat bahwa perusahaan akan memberikan kelebihan dana yang diperolehnya kepada masyarakat sehingga hal ini menyebabkan ketertarikan investor akan saham tersebut sehingga permintaan saham naik yang menyebabkan harga saham meningkat. Harga saham yang meningkat ini menimbulkan keuntungan lainnya bagi investor yaitu *capital gain*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni (2012) menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2013) bahwa *ROA* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013), yaitu *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Earnings Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013). Semakin tinggi keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investornya, maka semakin tinggi pula kesejahteraan investornya. Hal ini disebabkan karena perusahaan membagikan kelebihan dana yang dimilikinya

kepada masyarakat. Tingginya keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor menyebabkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut meningkat. Peningkatan minat ini menyebabkan permintaan akan saham meningkat yang diikuti oleh peningkatan harga saham. Ketika harga saham meningkat maka akan timbul keuntungan lain bagi investor yaitu *capital gain*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosalina, Kuleh, dan Nadir (2013) menunjukkan adanya pengaruh *EPS* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012) juga menunjukkan adanya pengaruh *EPS* terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maksidi (2011) menunjukkan *EPS* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Menurut Rusdin (2008) dalam Arisona (2013), *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*. *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. *DPR* yang tinggi mencerminkan dividen yang dibagikan juga tinggi. Hal ini akan menarik minat *investor* untuk membeli saham. Minat yang tinggi ini akan menyebabkan permintaan saham yang tinggi yang berakhir pada harga saham yang meningkat. Ketika harga saham meningkat, maka investor akan mendapatkan *capital gain*.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riantani dan Faizal (2012), menunjukkan bahwa *DPR* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Clarensia, Rahayu, dan Aziza (2012), yaitu *DPR* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sementara hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni (2012), *DPR* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham (Mulia dan Nurdhiana, 2012). Investor juga menggunakan rasio ini untuk menilai reaksi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham. Semakin rendah nilai *PER* maka tingkat laba per saham yang diberikan kepada pemegang sahamnya lebih besar dari harga yang harus dibayarkan pemegang saham untuk saham yang ia beli sehingga investor tertarik dan permintaan akan saham tersebut meningkat. Permintaan saham yang meningkat diikuti dengan harga saham yang meningkat. Harga saham yang meningkat menimbulkan keuntungan lainnya bagi investor yaitu *capital gain*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mehrani dan Syafitri (2013) menunjukkan adanya pengaruh *PER* terhadap harga saham. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013). Hasil sebaliknya ditunjukkan oleh Mulia dan Nurdhiana (2012) yaitu *PER* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Economic Value Added (EVA) adalah pengukuran kinerja perusahaan yang mengukur nilai tambah ekonomis suatu perusahaan yang memperhitungkan biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital, WACC*) atas investasi yang ditanam (Bakar, 2010). *EVA* dapat diperhitungkan dengan laba bersih setelah pajak dikurang biaya modal yang diinvestasikan. Jika *EVA* bernilai

positif maka perusahaan dianggap mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham karena mampu menghasilkan laba operasi di atas biaya modal. Ketika nilai *EVA* tinggi maka menarik minat investor dalam berinvestasi, sehingga permintaan saham akan meningkat dan menyebabkan peningkatan juga pada harga saham. Peningkatan pada harga saham akan memberikan *capital gain* bagi investor.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widoretno (2013) menunjukkan adanya pengaruh *EVA* terhadap harga saham. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mughni (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh *EVA* terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyatmini dan Damanik (2009) menunjukkan bahwa *EVA* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka timbul ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSETS, EARNING PER SHARE, DIVIDEND PAYOUT RATIO, PRICE EARNING RATIO, DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia, Otomotif dan Komponen, dan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zuliarni (2012). Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat penambahan variabel independen, yaitu *Earning per Share* serta penilaian kinerja perusahaan lainnya, yaitu *Economic Value Added*. Kedua variabel ini merupakan replikasi dari penelitian Mughni (2013).
- b. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia, otomotif dan komponen, dan properti dan *real estate*. Sedangkan objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan *mining* dan *mining service* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode yang diteliti dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2012. Sedangkan periode penelitian sebelumnya adalah tahun 2008-2010.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal yaitu:

1. Objek penelitian
Objek penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia, otomotif dan komponen, dan properti dan *real estate* selama periode 2010-2012.
2. Variabel yang diteliti menurut analisis profitabilitas *Return on Assets (ROA)*, dan *Earning per Share (EPS)*.
3. Variabel yang diteliti menurut analisis rasio pasar adalah *Price Earning Ratio (PER)*.
4. Variabel yang diteliti menurut kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga saham?
6. Apakah *Return on Assets*, *Earning per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Economic Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

5. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga saham.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *Return on Assets*, *Earning per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Economic Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh *ROA*, *EPS*, *DPR*, *PER*, dan *EVA* terhadap harga saham secara teoritis dan praktis sehingga dapat berguna bagi berbagai pihak.

1. Bagi investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alat yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk memilih dan membeli saham yang memberikan keuntungan yang optimal. Selain itu, dapat membantu investor dalam meminimalisir risiko yang akan diterimanya.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan finansial sehingga dapat memaksimalkan dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Selain itu, dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menciptakan kegiatan yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan.

3. Bagi peneliti

Sebagai pembelajaran terhadap teori-teori yang diperoleh dalam perkuliahan dan memperluas wawasan mengenai analisis-analisis yang dapat dilakukan terhadap laporan keuangan.

4. Bagi akademisi

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar penelitian selanjutnya yang sejenis serta mampu memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan, latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TELAAH LITERATUR

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terkait dengan topik penelitian yaitu *ROA, EPS, DPR, PER, dan EVA* dari berbagai literatur yang ada dan perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, dan variabel penelitian, teknik yang digunakan dalam pengambilan

sampel dan pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil-hasil dari penelitian, dari tahap analisis, desain, hasil pengujian hipotesis dan pengaruhnya, memberikan penjelasan teoritis baik secara kualitatif dan kuantitatif.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan berdasarkan jawaban mengenai masalah penelitian serta tujuan penelitian yang dikemukakan pada Bab I. Pembahasan mengenai keterbatasan dari penelitian. Saran merupakan usulan peneliti kepada peneliti selanjutnya untuk mengatasi kelemahan yang terdapat dalam penelitian.

UMMN